

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, peran pesantren tidak diragukan lagi. Pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap dunia pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. “Pondok pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat, setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana tipe *leadershipnya* dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya”.<sup>1</sup>

“Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan *alternative* pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan social”.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun

---

<sup>1</sup><http://www.blogerspesantren.co.id>. di akses pada hari Jum'at, 24 Desember 2015, Jam 10.21.

<sup>2</sup>Abd. Muin, dkk. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), h. 16.

tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap yang tertutup dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang telah menjadi keyakinan mereka.

Menurut Ramayulis sebagai lembaga (institusi) Pondok pesantren berperan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jauh sebelum adanya sekolah, pesantren sudah lebih kurang tiga abad mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercatat dalam sejarah pendidikan Nasional, pesantren sudah ada sejak masuknya Islam ke Indonesia mulai dari masa kolonial Belanda sampai sekarang.<sup>3</sup> Oleh karena Pesantren tidak dapat di pisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia, lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 namun keberadaan dan perkembangannya baru populer sekitar abad ke-16.

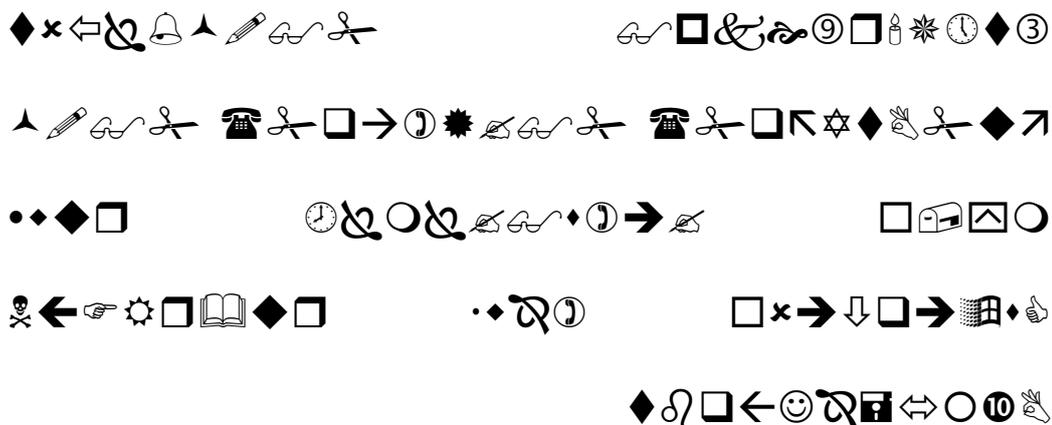
Hasan Muarif Ambary menyatakan bahwa Pesantren sebagai basis generasi muda masa depan dengan peran pesantren sebagai salah satu sistem dan institusi pendidikan di Indonesia, menata dan mengantisipasi fenomena global tersebut di masa depan. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pesantren dalam sejarahnya telah memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat sehingga peran tersebut menjadi penting terutama mempertimbangkan kecenderungan kuat dunia global terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren diharapkan muncul sebagai basis

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 45.

pendidikan yang menekankan keutamaan akhlak (*imtak*), sehingga dapat memberi kontribusi moral kemanusiaan pada dunia iptek.<sup>4</sup>

Tujuan dari pendidikan pesantren adalah untuk membentuk para peserta didik atau santrinya menjadi muslim yang takwa yang selalu menyerahkan diri kepada Allah Swt., sesuai dengan Firman Allah Swt., surah Ali Imran ayat 102:



Dalam hal ini agama Islam berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt., yang meliputi segala aspek yang ada dalam dirinya. Sementara itu Dr. Nurcholis Madjid memberikan suatu gambaran sebagai alternatif dari tujuan pendidikan di pesantren sebagai berikut:

tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran yang setinggi-tingginya akan bimbingan agama Islam, weltanschauung yang bersifat menyeluruh, dan diperlengkapi kemampuan setinggi-tingginya untuk mengadakan responsi terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang, dan waktu yang ada, Indonesia dan abad sekarang.<sup>5</sup>

Pesantren berfungsi sebagai sarana mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Terlepas dari perkembangan

<sup>4</sup>Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 317.

<sup>5</sup>M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Cet-1, (Jakarta: P3M, 1985), h. 15.

pesantren dari waktu ke waktu tentu mempunyai titik lebih yang dipertahankan dan dikembangkan, serta titik kurang yang harus diatasinya.

Abdurrahman Wahid menyebutkan bahwa di antara kelebihan pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap universal yang merata yang diikuti oleh semua santri sehingga lebih mandiri. Sebaliknya aspek lain yang disadari sebagai kelemahan pesantren adalah manajemen pengelolaan pondok, kaderisasi pimpinan, disiplin, kebersihan lingkungan pesantren termasuk juga orisinilitas pesantren yang semakin lama semakin menghilang, khususnya pesantren yang mulai menyelenggarakan pendidikan formal.<sup>6</sup>

Amin Haedari menyatakan dalam babakan sejarah bangsa tidak lepas dari peran pesantren, karena peran dan kontribusinya sangat baik dibanding komponen bangsa lainnya, ketika mampu mengelola warisan tradisi salafi dan budaya lokal. Ditambah lagi pesantren mampu menjadi kekuatan *alternatif* sekaligus sebagai *counter-culture* terhadap budaya hegemonik yang mengancam eksistensi budaya dan tradisi masyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa tradisi pesantren sebagai penerus tradisi peradaban melayu nusantara memiliki dasar pandangan keagamaan yang mudah dipadukan dengan modernitas. Tradisi pesantren sebagai ujung tombak pembangunan peradaban melayu nusantara antara abad ke-15 sampai abad ke-18 menjadikan mayoritas penduduk melayu nusantara

---

<sup>6</sup>Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2009), h. 1-6.

<sup>7</sup>Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernisasi dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Pres, 2004), h. 6.

sekarang ini beragama Islam. Kekuatan bangsa untuk mencerdaskan generasi muda di pedesaan dengan cepat dan merata kini berada di lembaga-lembaga pesantren.<sup>8</sup>

Sabilal Muhtadin merupakan yayasan pondok pesantren yang berada di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten kotawaringin Timur Kalimantan Tengah dan pengasuhnya sekarang adalah KH. Zainuri HB, Lembaga pendidikan tersebut terdiri dari Madrasah Salafiyah (Pesantren), Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Murid-murid yang ada di yayasan pondok pesantren Sabilal Muhtadin tidak hanya orang-orang yang dekat saja tetapi juga tempat lain yang jauh dari pesantren tersebut dan mereka bisa menempati asrama yang telah disediakan.

Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di kecamatan Mentaya Hilir Selatan (Samuda), dan bahkan merupakan pondok Pesantren tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur, tepatnya di desa Jaya Karet yang berdiri sejak tahun 1969 hingga sekarang, yang tahun demi tahun memiliki perubahan baik dari segi guru, santri, maupun sarana prasarananya yang semakin bertambah, dengan berdiri pesantren Sabilal Muhtadin membuat masyarakat senang karena memberi dampak positif bagi desa tersebut.

Peran pesantren sangat penting karena pendidikan di pesantren lebih menekankan keutamaan akhlak kepada peserta didiknya, tempat untuk mendalami ilmu agama dan untuk menjadikan mereka sebagai generasi penerus

---

<sup>8</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadukan Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), h. 25-30.

yang paham, mengerti tentang agama, mengamalkan serta mengajarkan ilmu agama tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan pada pengamatan sementara bahwa pesantren Sabilal Muhtadin Samuda telah melahirkan guru-guru agama sebagai generasi penerus khususnya Madrasah Salafiyah. Materi pembelajaran yang diberikan adalah pembelajaran agama seperti pembelajaran kitab kuning tetapi lebih diutamakan pembelajaran akhlak dan fiqih untuk penerapan dalam masyarakat serta pembelajaran tambahan seperti matematika dan sebagainya serta dengan adanya didikan dan bimbingan serta kegiatan yang diberikan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan para peserta didiknya secara maksimal.

Sebagaimana pesantren yang sejak dulu sampai sekarang telah banyak melahirkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam ilmu keagamaan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik orang lain berdasarkan hukum-hukum Islam. Untuk melihat keadaan serta peran pesantren Sabilal Muhtadin Samuda sebagaimana peran pesantren yang telah kita ketahui oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pesantren Sabilal Muhtadin dalam melahirkan guru-guru agama di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah agar penelitian lebih terarah yaitu: Bagaimana Peran Pesantren Sabilal

Muhtadin di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda dalam Melahirkan Guru-guru Agama?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dimaksud, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian serta penegasan terhadap judul yaitu:

1. Peran adalah kedudukan atau suatu bagian dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Peran yang dimaksud disini adalah kedudukan/keterlibatan lembaga pendidikan Pesantren Sabilal Muhtadin di desa Jaya Karet Samuda dalam melahirkan guru-guru agama yang mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ilmu agama di sekolah maupun di masyarakat khususnya pada peserta didik di Madrasah Salafiyahnya.
2. Menurut Haidar Putra Daulay, Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam awal di Indonesia yang pada tahap awal sebelum masuknya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam ke Indonesia semata-mata mengajarkan kitab-kitab klasik yang bertujuan untuk membentuk ulama, kyai yang berkompeten dalam bidang ilmu diniyah.<sup>9</sup> Pesantren Sabilal Muhtadin adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mendidik peserta didiknya ilmu agama serta ilmu umum agar ketika mereka lulus mereka

---

<sup>9</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2004), h. 36.

tidak hanya memperoleh ilmu umum saja tetapi mereka juga memperoleh ilmu agama yang lebih mendalam sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan serta agar mereka dapat mendidik orang lain dan mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh dan dalam penelitian ini lebih fokus pada Madrasah Salafiyah yang ada di Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu mengenai peranannya dalam melahirkan guru-guru agama dapat dilihat dari pembinaan *in put*, sistem pendidikan yang diterapkan/digunakan dan hasil dari *out put* Madrasah Salafiyah tersebut.

3. Guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama tetapi juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik orang lain berdasarkan hukum-hukum Islam. Guru agama yang dimaksud disini bukan hanya guru agama yang mengajar di sekolah tetapi juga yang ada di masyarakat seperti tokoh-tokoh ulama kyai maupun da'i yang mampu mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada orang lain yang tidak hanya terfokus di sekolah seperti halnya mengajar mengaji, menjadi imam, menyampaikan khutbah serta kegiatan keagamaan lainnya yang bermanfaat untuk orang lain.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran Pesantren Sabilal Muhtadin

di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda dalam melahirkan guru-guru agama.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan semoga memberi manfaat serta berguna untuk sekarang dan nantinya, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan, informasi dan pemahaman untuk pemerintah dan masyarakat serta peneliti agar lebih memperhatikan lembaga pendidikan pesantren karena melihat dari segi perannya yang sangat penting dalam melahirkan guru-guru agama sebagai generasi penerus yang lebih memahami ilmu agama agar mereka dapat mendidik dan mengajarkan ilmu agama tersebut kepada orang lain.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang peran pesantren yang sangat penting dalam melahirkan guru-guru agama.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Mengenai tinjauan pustaka penulis mendapat tiga buku yang memiliki kemiripan dengan judul yang ingin diteliti oleh penulis yaitu sama membahas tentang pesantren tetapi memiliki perbedaan dari segi isi yang ingin dicari penulis yang berjudul “Peran Pesantren Sabilal Muhtadin Dalam Melahirkan Guru-guru Agama di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda” yang berisi tentang peran pesantren dalam melahirkan guru-guru

agama, sedangkan ketiga buku tersebut yaitu pertama buku yang berjudul *“Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai”* yang ditulis oleh Nuhrison M. Nuh yang mana dalam pembahasannya tentang peranan pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan budaya damai. Kedua buku yang berjudul *“Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat”* yang yang ditulis oleh Choirul Fuad Yusuf dkk yang berisi tentang model yang diterapkan oleh pesantren terkait dengan pengembangan ekonomi, efektifitas dari model pengembangan ekonomi pesantren, dan bagaimana model alternatif pengembangan ekonomi pesantren. Ketiga buku yang berjudul *“Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”* yang ditulis oleh Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. yang berisi tentang transformasi kepemimpinan pesantren, transformasi sistem pendidikan pesantren, transformasi institusi di pesantren, transformasi kurikulum pesantren dan transformasi metode pendidikan pesantren serta faktor yang mempengaruhi transformasi dan implikasinya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang pengertian dan tujuan pesantren, sejarah pesantren, peran pesantren.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi tentang sifat dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.